

**ANALYSIS OF PUPIL PERSONNEL MANAGEMENT IN  
KINDERGARTEN AT TAMPAN DISTRICT OF  
PEKANABARU CITY**

**Anggun Puri, Zulkifli N, Daviq Chairilsyah**  
ngguun@gmail.com(081363729347), Wilson\_unri84@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education*  
*Faculty of Teacher Training and Education*  
*Riau University*

***Abstract:** This study aims to determine the Pupil Personnel Management Activities in Kindergarten at Tampan District of Pekanbaru City. The population and sample of this research is all kindergarten principal totaling 50 people. Data collection techniques used were a questionnaire. Test data analysis techniques using ITEMAN Ver3.0 program, while research data analysis technique using a percentage formula. From the research results pupil personnel management in kindergarten overall obtained percentage of 74.88%, it is in good category. Meanwhile, if viewed from each indicator, planning pupil personnel applicant indicator get a percentage of 77.43% categorized as good, arrangement of the new pupil personnel indicator get a percentage of 73.88% were in either category, grouping learners indicator get a percentage of 81, 50% are in the very good category, recorded the presence of learners indicator get a percentage of 83.67% are in the very good category, indicators of fostering discipline pupil personnel get a percentage of 76.00% are in the good category, to set mutation/transfer pupil personnel indicator get a percentage of 67.60% are in the good category. To set graduation of pupil personnel indicator get a percentage of 80.80% are in the very good category and still one indicator need focused guidance that is to set up a special service program which gets a percentage of 55%, that is categorized enough.*

**Key words:** *Managemen, Pupil Personnel*

# **ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Anggun Puri, Zulkifli N, Daviq Chairilisyah**  
ngguun@gmail.com (081363729347), Wilson\_unri84@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Manajemen Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah TK yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan instrumen berupa kuisisioner. Teknik analisis data uji coba menggunakan program *ITEMAN Ver3.0*, adapun teknik analisa data penelitian menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak secara keseluruhan diperoleh persentase 74,88%, berada pada kategori baik. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing indikator, Indikator Perencanaan Calon Peserta Didik mendapatkan persentase sebesar 77,43% dikategorikan baik, indikator Pengaturan Peserta Didik Baru mendapatkan persentase sebesar 73,88% berada pada kategori baik, indikator mengelompokkan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 81,50% berada pada kategori sangat baik, indikator mencatat kehadiran peserta didik mendapatkan persentase sebesar 83,67% berada pada kategori sangat baik, indikator membina kedisiplinan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 76,00% berada pada kategori baik, indikator mengatur mutasi/perpindahan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 67,60% berada pada kategori baik. Indikator mengatur kelulusan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 80,80% berada pada kategori sangat baik dan masih perlu pembinaan yang difokuskan pada indikator mengatur program layanan khusus dimana mendapatkan persentase sebesar 55% dikategorikan cukup.

**Kata Kunci:** Manajemen, Peserta Didik,

## PENDAHULUAN

Keberhasilan meningkatkan mutu sekolah dituangkan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) yang bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan (sekolah). Komponen-komponen manajemen ini hendaknya dikelola dengan baik, tidak ada komponen yang lebih penting diantaranya, melainkan setiap komponen saling melengkapi sehingga penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) berjalan dengan efektif dan efisien.

Komponen manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah).

Hal demikian berlaku secara umum pada setiap tingkat lembaga pendidikan (sekolah) mulai dari lembaga pendidikan prasekolah formal (TK), lembaga pendidikan dasar sampai lembaga pendidikan menengah. Perbedaannya terletak pada kebijakannya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswanya atau disebut juga peserta didiknya.

Menurut Ibrahim (2006) pada taman kanak-kanak, komponen manajemen kesiswaan yang dilakukan meliputi : a) Perencanaan kesiswaan, b) Pengaturan penerimaan siswa baru, c) Pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran siswa, d) Pembinaan disiplin siswa, pengaturan perpindahan siswa, e) Pengaturan kelulusan, dan f) layanan khusus siswa. Ibrahim (2006) menyebutkan secara rinci tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan siswa agar dapat berjalan dengan efektif, sehingga memperlancar pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik atau kesiswaan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mengelola serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Terdapat dua sudut pandang yang saling bertolak belakang antara harapan dan kenyataan. Harapannya melalui berbagai kebijakan seluruh kegiatan manajemen peserta didik semestinya telah dilaksanakan dengan baik, tetapi kenyataannya kegiatan manajemen peserta didik yang diterapkan lebih dititik beratkan pada bagian tertentu yakni pada unsur penerimaan siswa baru, pengelolaan pembelajaran, dan menentukan kelulusan. Sementara itu berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa aspek manajemen peserta didik yang kurang tersentuh yakni: Pencatatan kehadiran dan keaktifan peserta didik yang belum dilakukan sepenuhnya serta melakukan deteksi dini tumbuh kembang peserta didik sekaligus riwayat kesehatan oleh sekolah, masih kurangnya pencarian alternatif perbaikan dan pelaksanaan perbaikan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik sehingga terhambatnya pelaksanaan pembinaan disiplin (konseling) peserta didik dan adanya sekolah yang memiliki fasilitas dan kegiatan khusus seperti perpustakaan, perlengkapan seni tari dan seni musik tetapi jarang digunakan maupun dilaksanakan program khusus untuk anak yang memiliki bakat dan minat. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum mengoptimalkan pelaksanaan manajemen peserta didik seperti apa yang terdapat di dalam teori.

Dari latar belakang masalah diatas dan dengan harapan mendapatkan gambaran lebih rinci bagaimana manajemen peserta didik yang dilakukan kepala sekolah Taman Kanak-kanak di kecamatan tampan kota pekanbaru maka mendorong penulis

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (hasil penelitian berdasarkan angka/ jumlah) yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang kejadian yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Manajemen Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah TK se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut nanang (2010) sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Maka sampel penelitian yaitu seluruh kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah 50 orang. Menurut Djaali (Zulkifli:2009) untuk menghitung validitas skor butir dikotomi dengan pernyataan menggunakan butir dis-kontium digunakan koefisien korelasi biserial ( $r_{bis}$ ) dengan

$$\text{rumus :} \quad r_{bis} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Dimana:

$r_{bis}$  : Koefisien korelasi antara skor butir ke I dengan skor total

$X_i$ : Rata rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

$X_t$ : Rata rata skor total semua responden

$S_t$ : Standar deviasi skor total semua responden

$p_i$ : Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

$q_i$ : Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Untuk mendapatkan koefisien korelasi biserial setiap butir soalnya maka peneliti menggunakan program *ITEMAN Ver3.0* untuk mengolah data, ternyata dari 63 butir soal diperoleh 11 butir yang tidak valid maka sebagai kelanjutannya peneliti menyebarkan angket dengan 53 butir soal. Kemudian uji reabilitas menggunakan rumus *Kuher Richardson/ KR-20* (Sugiyono:2011) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

n : Jumlah butir dalam instrument

p : Proporsi responden menjawab benar/1,

q : Proporsi responden menjawab salah/0, (1-p)

$s^2$  : varians total,  $x_i^2/n$  (jumlah responden)

Setelah dihitung reliabilitas instrumen mendapat nilai sebesar 0.942. maka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau,  $0.942 > 0.444$ , hal ini berarti instrumen Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak reliable.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dengan menggunakan kuisioner kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

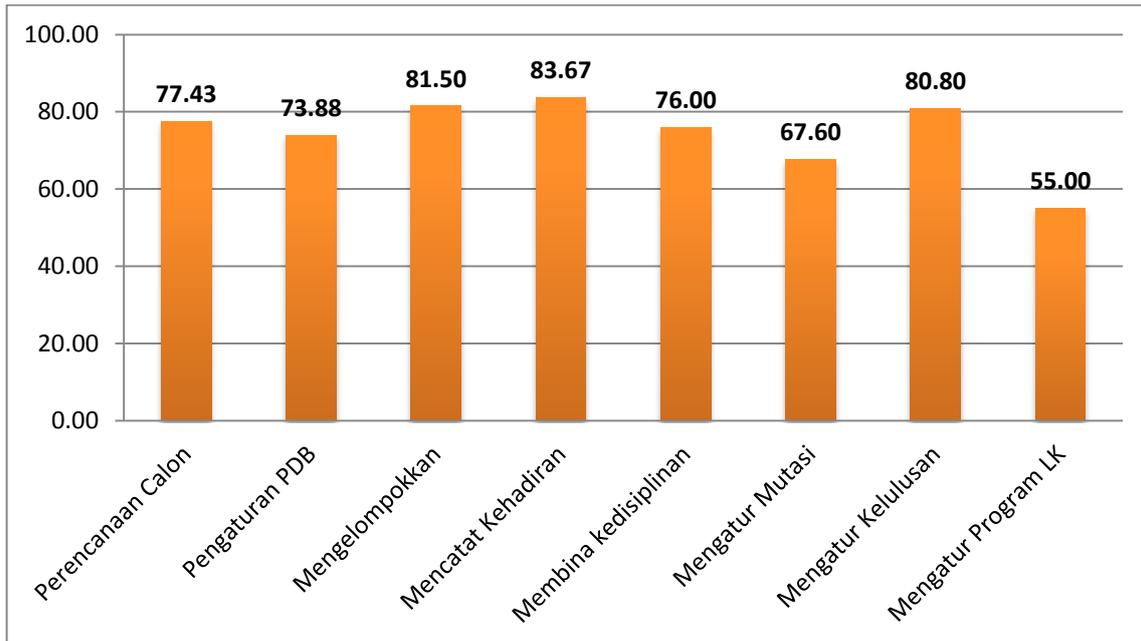
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penilaian

No	Indikator	N	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1.	Perencanaan Calon Peserta Didik Baru	50	271	350	77.43	Baik
2.	Pengaturan Peserta Didik Baru	50	591	800	73.88	Baik
3.	Mengelompokkan Peserta Didik	50	163	200	81.50	Sangat Baik
4.	Mencatat Kehadiran Peserta Didik	50	251	300	83.67	Sangat Baik
5.	Membina kedisiplinan Peserta Didik	50	190	250	76.00	Baik
6.	Mengatur Mutasi/ Perpindahan Peserta Didik	50	169	250	67.60	Baik
7.	Mengatur Kelulusan Peserta Didik	50	202	250	80.80	Sangat Baik
8.	Mengatur Program layanan khusus	50	110	200	55.00	Cukup
<b>Jumlah</b>			<b>1947</b>	<b>2600</b>	<b>74.88</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perolehan jumlah skor Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari 50 kepala sekolah diperoleh persentase 74,88%, berada pada kategori “Baik” yaitu 61% - 80%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari hasil penelitian Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak secara keseluruhan diperoleh persentase 74,88%, berada pada kategori baik. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing indikator pada gambar diatas, indikator perencanaan calon peserta didik mendapatkan persentase sebesar 77,43% dikategorikan baik, indikator pengaturan peserta didik baru mendapatkan persentase sebesar 73,88% berada pada kategori baik, indikator mengelompokkan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 81,50% berada pada kategori sangat baik, indikator mencatat kehadiran peserta didik mendapatkan persentase sebesar 83,67% berada pada kategori sangat baik, indikator membina kedisiplinan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 76,00% berada pada kategori baik, indikator mengatur mutasi/perpindahan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 67,60% berada pada kategori baik. Indikator mengatur kelulusan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 80,80% berada pada kategori sangat baik dan masih perlu pembinaan yang difokuskan pada indikator mengatur program layanan khusus dimana mendapatkan persentase sebesar 55% dikategorikan cukup. Seluruh indikator Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak jika di kelompokkan berdasar kategorinya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Dilihat dari grafik dan gambar di atas, hasil analisis dari kedelapan indikator dalam melaksanakan Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak didapati tiga indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu, indikator mencatat kehadiran peserta didik dengan persentase sebesar 83,67%, kemudian indikator mengelompokkan peserta didik dengan persentase sebesar 81,5%, dan indikator mengatur kelulusan peserta didik dengan persentase sebesar 80,8%. Kegiatan mencatat, mengelompokkan dan mengatur kelulusan peserta didik telah menjadi kegiatan pokok dan wajib dilaksanakan sekolah sebagaimana telah diterbitkan dan disebarluaskan buku Pedoman Pembinaan Standarisasi Pengelolaan Taman Kanak-kanak oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, Kemendiknas tahun 2010 dengan harapan menjadi acuan terstandar untuk kepala sekolah, guru, serta pengelola dalam pengelolaan pelayanan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa ruang lingkup pengelolaan anak didik TK mencakup pencatatan dan pelaporan sejak awal, selama, sampai akhir tahun pelajaran. Yang di dalamnya terdapat kegiatan mencatat kehadiran, mengelompokkan peserta didik berdasarkan umur dan mengatur kelulusan dengan mempersiapkan ijazah atau disebut juga STTB (Surat Tanda Tamat Belajar) bagi setiap peserta didik yang tamat (Kemendiknas, 2010). Umumnya semua sekolah pasti telah mendapatkan pedoman maupun pelatihan langsung oleh pemerintah, namun untuk lebih memperdalam pengetahuan hendaknya kepala sekolah, guru maupun pengelola terus mencari pengetahuan tentang manajemen pendidikan terutama manajemen peserta didik dari sumber yang lain baik itu buku, hasil penelitian, pelatihan dan sebagainya.

Pada kategori baik terdapat empat indikator yakni: Indikator perencanaan calon peserta didik baru dengan persentase sebesar 77,43%, Kemudian indikator membina kedisiplinan peserta didik dengan persentase sebesar 76%, diikuti indikator pengaturan peserta didik baru dengan persentase sebesar 73,88%. Kemudian indikator mengatur mutasi/ perpindahan peserta didik dengan persentase sebesar 67%. Telah disebutkan sebelumnya bahwa setiap sekolah memiliki buku pedoman pengelolaan namun masih terdapat kemungkinan bahwa beberapa kegiatan manajemen peserta dilakukan dengan cara berbeda sebab pemikiran serta pertimbangan yang berbeda pula, untuk di sesuaikan dengan kondisi dan tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Terdapatnya perbedaan perencanaan peserta didik baru, tata tertib sekolah, pengenalan lingkungan sekolah, mutasi dan lain sebagainya tidak akan menjadi masalah yang berarti bila setidaknya pengelola sekolah maupun kepala sekolah dapat membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan prosedural sehingga kegiatan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak lebih terarah. Sebagai contoh, perpindahan atau juga disebut mutasi harus dilakukan dengan prosedur tertentu dan mekanisme tertentu pula serta harus dicatat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang dituju (Mohamad: 2014). Apabila salah satu sekolah tidak memiliki prosedur yang jelas maka saat siswa pindah tidak seluruh data peserta dibawa ke sekolahnya yang baru, yang akhirnya mengancam mutu layanan pendidikan.

Kategori cukup hanya terdapat pada indikator mengatur program layanan khusus dengan persentase sebesar 55%. Indikator ini merupakan persentase terendah dibanding dengan indikator lainnya. Artinya diantara keseluruhan kegiatan manajemen peserta didik, kegiatan mengatur program layanan khusus masih belum dilaksanakan dengan maksimal, dimana kurang setengah dari seluruh Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Tampan belum melakukan kegiatan mengatur program layanan khusus. Program layanan khusus ini dapat berupa layanan bimbingan dan konseling, layanan

perpustakaan, layanan kesehatan, layanan kantin maupun layanan transportasi (Mohamad Mustari, 2014).

Hal yang mungkin menyebabkan rendahnya kegiatan layanan khusus adalah sekolah perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta petuga yang ahli atau mampu menjalankan program khusus. Sebagai contoh tidak semua sekolah dapat mengadakan layanan transportasi karena biaya operasional yang tinggi, atau tidak semua sekolah dapat membuka layanan bimbingan dan konseling karena sedikitnya tenaga ahli yang dapat melaksanakan layanan tersebut. Namun walaupun demikian rasanya tidak mungkin sekolah meniadakan program layanan khusus di sekolah terutama di Taman Kanak-kanak. Menurut Khumaedi (2012), penyelenggaraan pendidikan saat ini harus diupayakan untuk memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga keberbakatan yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik. Sebenarnya layanan khusus masih dapat dilakukan dan dimaksimalkan dengan cara memilih program yang mudah, murah dan sesuai untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di lembaga pendidikannya. Sebagai contoh layanan kesehatan dapat dilakukan dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak secara rutin serta memberikan makanan tambahan bergizi dan murah (bubur kacang hijau, susu, dsb). Dapat pula membuka perpustakaan mini di sudut ruang kantor atau kelas dengan mengumpulkan beberapa buku cerita untuk anak agar dapat menumbuhkan minat baca sejak dini. Masih banyak cara mudah, murah dan sesuai yang dapat dilakukan kepala sekoalah dan guru dalam melaksanakan program layanan khusus ini, namun semua itu bergantung pada pengelolanya dalam menggerakkan, membinaa serta menambah pengetahuan dalam hal layanan khusus ini tidak lupa peran pengelola sekolah untuk mengawasi agar tujuan lembaga pendidikan (sekolah) dapat dicapai, yang tentunya kemudian akan mengangkat mutu pemdidikan maupun mutu lembaga pendidikan (sekolah).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Manajemen Peserta Didik pada Taman Kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik.ditunjukkan dengan persentase sebesar 74.88%, meski program layanan khusus belum sepenuhnya terlaksana di tandai dengan mendapatkan persentase sebesar 55%.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah  
Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam bidang Manajemen agar dapat meningkatkan mutu sekolah, termasuk di dalmnya meningkatkan kinerja di bidang Manajemen Peserta Didik agar dapat lebih baik dalam mengelola peserta didik.
2. Pengelola sekolah  
Bagi pengelola sekolah disarankan untuk lebih giat dalam melakukan pemantauan terhadap sekolah sehingga sesuai antara pelaksanaan dengan Standart Operational Procedure (SOP) sekolah. Dengan demikian

penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak menjadi terarah, efektif dan efisien.

3. Dinas pendidikan

Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan Manajemen Pendidikan termasuk didalamnya manajemen peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjino. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara Jakarta.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pembinaan Standarisasi Pengelolaan Taman Kanak-kanak*. Depdiknas. Jakarta
- Heni Sugini. 2011. *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pola Manajemen Kesiswaan di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Paguyangan*. Skripsi tidak dipublikasikan. PGPAUD FIP Universitas Negeri Semarang
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khumaedi Tohar. 2010. *Manajemen Peserta Didik Dalam Menghadapi Kreatifitas Anak*. <http://re-searchengines.com/1006khumaidi.html>.(diakses 13 Februari 2015).
- Lukman Ali. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mohamad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remadja Rosdakarya. Bandung.
- Murip Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Salinan. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah."

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Salinan. “*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*”